

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks saham merupakan acuan (benchmark) untuk para investor saham di pasar modal guna mengetahui pergerakan harga saham ataupun untuk menentukan saham dari emiten berdasarkan klasifikasi tertentu. Selain berfungsi sebagai indikator pergerakan saham, indeks saham juga menjadi patokan kinerja pasar modal suatu negara. IHSG adalah indeks saham yang terdiri dari gabungan saham-saham unggulan dari berbagai sektor. Terdapat 21 index listing pada Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah DBX, LQ-45, Infobank 15, JII, Bisnis-27, IDXHIDIV20, Sri-Kehati, IDXBUMN20, Pefindo25, Kompas 100, Investor 33, MNC36, SMinfra18, IDXSMC-LIQ, IDXSMC-COM, JII 70, ISSI, I-Grade, IDX30, Composite, MBX (*Sumber : Ringkasan Indeks Bursa Efek Indonesia*)

Index *Liquidity 45* terdiri atas 45 emiten yang memiliki likuiditas tinggi dan kualifikasi tertentu. Saham-saham yang termasuk dalam jenis indeks saham LQ-45 ini disebut juga sebagai Saham Lapis Satu karena kebanyakan memiliki likuiditas tinggi dan harganya cenderung lebih stabil (*Sumber: idx.co.id*). Jenis indeks saham ini juga bisa dikatakan sebagai satu-satunya alternatif IHSG karena pada dasarnya dibuat sebagai pelengkap IHSG. Ini bisa digunakan sebagai sarana objektif dan terpercaya oleh para manajer investasi analis keuangan, dan investor, dalam memantau pergerakan harga saham di bursa.

Indeks LQ-45 terdiri atas 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan atau dua periode (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian, saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Saham yang termasuk didalam LQ 45 terus

dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan penilaian (awal Februari, dan Agustus). Apabila terdapat saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian 36 saham likuid yang tetap bertahan pada tahun 2017, (semester 2 tahun 2016, semester 1 dan 2 2017). Tabel 1.1 merupakan objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Indeks LQ-45 periode 2017

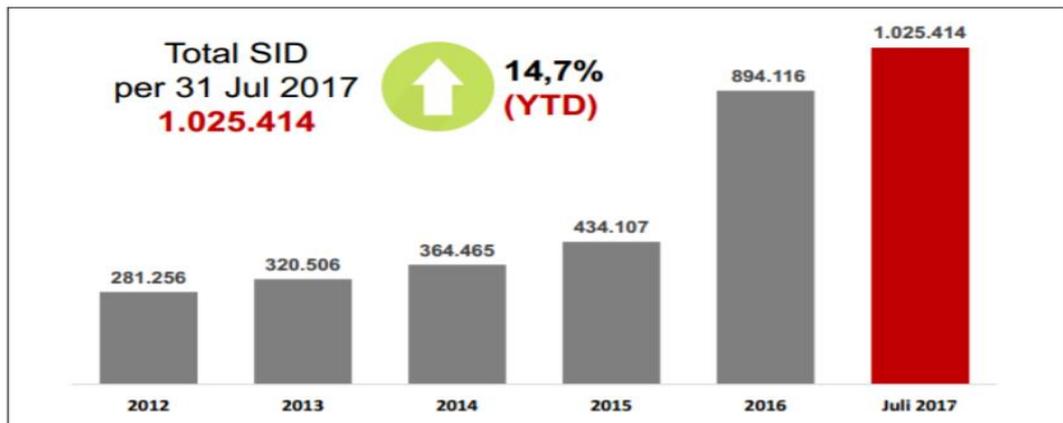
No	Kode	Nama Saham	No	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	21	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
4	AKRA	AKR Corproindo Tbk.	22	LSIP	PP London Sumatera Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
6	ASII	Astra Internasional Tbk.	24	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	25	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	26	PTPP	PP Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	27	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	28	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri Tbk.	29	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.	30	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
13	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	31	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	32	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	33	UNTR	United Tractors Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur	34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
17	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	35	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	36	WSKT	Waskita Karya Tbk

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia 2017

1.2. Latar Belakang

Investasi pada pasar modal pada saat ini terus menjadi tren di dunia keuangan. Dengan berinvestasi, para investor menanamkan sebagai dananya untuk modal di masa mendatang. Selain untuk perencanaan di masa datang, investor berharap pengembalian berupa return saham. Di era globalisasi, pertumbuhan jumlah investor terus meningkat secara cepat. Ini mendukung bahwa investasi saat ini masih menjadi hal menarik dan tren di dunia keuangan.

KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) mencatat bahwa jumlah investor pemilik SID (*Single Investor Identification*) atau nomor identitas pemilik rekening investasi di tahun 2017 sejumlah 1 juta investor. Jumlah ini akan terus bertambah seiring pertumbuhan nilai investasi di Indonesia, peristiwa positif yang terjadi di Indonesia, serta prediksi nilai harga saham yang akan terjadi pada waktu yang akan datang apakah akan bergerak naik atau turun.



Gambar 1.1 Jumlah Investor Pemilik SID (*Single Investor Identification*)

Sumber : Data KSEI Juli 2017

Seiring perkembangan waktu dan informasi yang semakin cepat, pertumbuhan jumlah informasi di pasar modal juga semakin meningkat serta jenis data yang ada pun semakin beragam. Kecepatan persebaran opini yang muncul di pasar modal menyebabkan nilai harga saham tidak dapat ditentukan secara pasti apakah nilai tersebut akan meningkat pada waktu berikutnya atau malah sebaliknya. Ditambah lagi dengan pertumbuhan jumlah investor akan semakin mempengaruhi peningkatan jumlah informasi yang ada pada pasar.

Teknologi *social network* seperti stockbit menjadikan akses informasi pada pasar modal menjadi merata dan terbuka untuk siapa saja. Investor memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi lengkap seperti berita, data keuangan dan keterbukaan informasi oleh perusahaan ke bursa efek. *Platform* media sosial dapat digunakan oleh investor untuk berbagi informasi, pengalaman dan tips berinvestasi. Selain itu, dapat berkomunikasi dengan *investor relations* dari perusahaan terbuka yang telah bergabung dalam *platform social network* tersebut untuk mendapatkan informasi langsung terkait saham perusahaan terkait.

Distribusi informasi semula yang hanya individu per individu melalui email, pesan singkat, atau melalui media yang sifatnya terbatas, seperti Facebook, Yahoo Groups dan Kaskus. Kemudian, berbagai forum semakin membuat variasi moda penyampaian informasi semakin kompleks seiring perkembangan saluran informasi pasar modal sehingga memunculkan rumor hingga kemudian beredar di media sosial. Rumor ini menjadi permasalahan ketika masuk ke media sosial yang tidak mementingkan penggunaan nama asli, seperti YahooGroups, Kaskus, atau Stockbit.

Mahasagara et al (2017) menyatakan dua metode utama dalam membuat keputusan investasi adalah analisa fundamental dan teknikal. Analisa fundamental berfokus kepada kondisi perusahaan dan analisa teknikal fokus kepada harga saham masa lalu tanpa mempertimbangkan aspek fundamental. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada indeks LQ-45 terdaat beberapa portofolio saham pada sektor konsumsi dan infrastruktur yang layak untuk diambil. Akan tetapi, kedua analisa tersebut tidaklah melihat *market action* yang terjadi pada pasar sehingga akibatnya tidak dapat diketahui secara pasti bagaimana kejadian pada pasar dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Karnadjaja et al (2017) menyatakan bahwa analisa sentiment yaitu analisa saham dengan melihat persepsi investor pada pasar ketika terjadinya suatu kejadian. Fenomena yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham pernah terjadi pada pasar sehingga menyebabkan perubahan nilai harga saham terangkum pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Fenomena Perubahan Harga Saham Karena Isu

No	Isu	Tanggal	Perusahaan	Sumber
1	Isu PHK dan pemeriksaan Hary Tanoë, saham MNC lesu?	06-Jul-17	MNC Nusantara	kompas.com
2	Kontroversi Proyek Meikarta, Saham LPKR Sempat Anjlok Namun Naik Lagi	07-Agu-17	Lippo Karawaci Tbk	Bareksa
3	Intip Gerak Saham Emiten Kena Gangguan Satelit Telkom I	28-Agu-17	PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Bisnis.liputan6.com
4	Suap BPK dengan Harley Davidson, Saham Jasa Marga Melorot	22-Sep-17	Jasa Marga Tbk.	CNN Indonesia
5	Ini efek lepasnya status BUMN ke PTBA, TINS, ANTM	15-Nov-17	Antam Tbk.	Kontan.co.id

Sumber : Olahan Berbagai Sumber

Pasar modal sangat dinamis dalam mempersepsi informasi yang berkembang. Namun demikian, tidak semua permasalahan dipandang sebagai hal yang negatif untuk emiten tersebut, bisa saja dipandang sebagai hal positif. Selain kelima peristiwa tersebut, masih banyak kejadian yang pernah terjadi pada pasar. Perubahan yang terjadi pada pasar berupa informasi yang diserap atau direspond oleh pasar secara efisien

Big data dalam dunia keuangan pun memberikan suatu kontribusi penting salah satunya adalah dapat melakukan pemetaan terhadap opini investor pada pasar modal. Pemetaan terhadap opini investor penting guna melihat kejadian yang terjadi pada pasar (*market event*). Selain itu, opini atau *sentiment* merupakan pusat kehidupan bagi investor yang terdapat pada pasar berdampak pada perubahan nilai harga saham dan pergerakan dinamika harga saham yang akan terjadi. Dengan adanya kontribusi penting *big data*, data yang ada dapat diolah dengan cepat dan mampu mengolah data dalam jumlah besar.

LQ-45 sebagai salah satu indeks saham yang memiliki nilai likuiditas tinggi dan nilai cenderung tetap menjadikan objek ini sebagai salah satu yang menarik untuk dibahas. Terdiri atas 45 perusahaan setiap periode dan disesuaikan setiap semester. Penelitian ini mengambil sampel atas 36 perusahaan yang ada pada LQ-45 selama 3 periode, yaitu agustus 2016-agustus 2017 dengan alasan agar objek tidak terlalu banyak serta peneliti akan mengambil perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi karena selalu stagnan pada 3 periode (sumber : Bursa Efek Indonesia).

1.3. Rumusan Masalah

Sentiment analysis digunakan untuk melakukan analisa opini investor untuk membuat keputusan investasi. Pemetaan terhadap opini investor penting guna untuk melihat kejadian yang ada di pasar (*market event*). Penyebaran opini dan catatan nilai harga saham membutuhkan waktu yang cepat dalam jumlah yang banyak. Opini yang tercatat pada media sosial sehingga ini menjadi suatu tantangan bagi analisa konvensional sebab membutuhkan waktu yang lama, tidak dapat memproses secara efisien dan tidak dapat memproses data dalam jumlah besar. Dengan adanya kontribusi penting *big data*, data yang ada dapat diolah dengan cepat dan mampu mengolah data dalam jumlah besar..

1.4. Pertanyaan Penelitian

1. *Sentiment* apakah yang paling banyak berpengaruh selama tahun 2017?
2. Berapakah tingkat akurasi yang dihasilkan pemodelan *sentiment analysis* klasifikasi *Support Vector Machine (SVM)* dan *Naïve Bayes (NB)*?
3. Berapa nilai korelasi yang terjadi antara isu terhadap harga saham?
4. Bagaimanakah pola dinamika hubungan antara isu terhadap perubahan harga saham?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *sentiment* apakah yang dominan mempengaruhi perubahan nilai harga saham LQ-45 tahun 2017

2. Menentukan model klasifikasi yang lebih tepat untuk melakukan klasifikasi terhadap setiap *sentiment*
3. Menguji seberapa besar tingkat hubungan antara isu terhadap harga saham
4. Menggambaran pola dinamika korelasi persebaran isu dan harga saham menggunakan *scatterplot diagram*

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoretis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu manajemen investasi, melalui pendekatan serta metode yang digunakan terutama dalam upaya mencari pendekatan yang dikaitkan dengan *big data*. Sehingga dapat digunakan oleh investor untuk menentukan keputusan berinvestasi

1.6.2. Secara Praktis :

1. Bagi peneliti adalah untuk membuktikan apakah sentiment dapat menjadi faktor utama dalam melakukan analisa saham
2. Bagi investor adalah dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengambil keputusan berinvestasi
3. Bagi pihak lain adalah sebagai bahan acuan atau referensi penelitian berikutnya agar dapat dikembangkan

1.7. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis pembahasan penelitian dalam penelitian skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan ruang lingkup penelitian

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini di bahas mengenai teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, pengumpulan data dan sumber dan teknik analisa data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan atas penelitian yang dilakukan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran. Saran diberikan untuk aspek akademik dan aspek praktik.

LAMPIRAN

1.8. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini untuk memetakan opini pada pasar modal tanpa melihat prediksi nilai saham. Sumber yang digunakan menggunakan konten berbasis pengguna (*user generated content*). Beberapa contoh dari *UGC* adalah twitter, forum online, facebook, instagram dan media sosial lain. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan forum online pada telegram karena dapat memberikan informasi yang lebih terbuka serta dapat memberikan pedoman bagi investor lebih jelas sehingga investor dapat menentukan keputusan investasi yang tepat. Penelitian diukur hanya selama satu tahun yaitu tahun 2017.